

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Konsep

2.1.1. Definisi Perubahan Sosial

Seorang individu dalam menjalani kehidupannya tentu mengalami perkembangan menuju ke arah yang lebih maju dalam perjalanan hidupnya, meskipun perkembangan atau perubahan itu dapat mengarah ke arah yang baik ataupun buruk. Perubahan akan ditemukan dalam sebuah sistem sosial masyarakat pada waktu saat dibandingkan dengan kehidupan masyarakat yang sebelumnya dengan kehidupan masyarakat yang sekarang.

Kingsley Davis (dalam Soekanto, 2007) menjelaskan bahwa perubahan sosial itu merupakan sebuah modifikasi yang terjadi pada fungsi dan struktur masyarakat. Sedangkan Selo Soemardjan (dalam Soekanto, 2007) mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan, yang mana hal ini masyarakat yang mempengaruhi sebuah sistem sosialnya, termasuk didalamnya ada pola perilaku, sikap, dan juga nilai diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Faktor-faktor penyebab terjadinya sebuah perubahan didalam masyarakat secara umum menurut Soekanto (2007) adalah adanya konflik didalam masyarakat, terjadinya perubahan atau revolusi didalam masyarakat serta jumlah penduduk yang memiliki peningkatan maupun pengurangan dan adanya penemuan-penemuan baru yang ada didalam masyarakat.

Berdasarkan definisi beberapa tokoh diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perubahan sosial memiliki dampak yang terjadi didalam masyarakat, dimana perubahan sosial ini adalah sesuatu yang terjadi didalam masyarakat dalam ruang lingkup sosial yang mana ruang lingkup ini mengalami perubahan dari sebelumnya, dan perubahan ini bisa menghasilkan sebuah kemajuan atau bisa juga menghasilkan sebuah kemunduran.

2.1.2. Mata Pencaharian

Setiap manusia pastinya akan mencari cara untuk dapat bertahan hidup, salah satunya dengan mencari biaya hidup atau memiliki sebuah penghasilan dari pekerjaan yang mereka lakukan dengan sebuah mata pencaharian. Mata pencaharian merupakan sebuah usaha atau suatu pekerjaan yang dilakukan untuk kebutuhan ekonomi karena untuk mencukupi ataupun memperoleh kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dikatakan kehidupan manusia dalam tingkat mencari makanan sama dengan binatang, akan tetapi pada tingkat memproduksi sebuah makanan, manusia mengalami kemajuan yang cepat karena pada tingkatan ini manusia sudah mengenal apa yang dinamakan sebagai beternak, menangkap ikan, membuat sebuah kerajinan, bertani, menanam tanaman, dan lain sebagainya.

Sebuah mata pencaharian yang ada pada masyarakat di pedesaan dapat dikatakan masih tradisional karena umumnya di pedesaan masyarakatnya bekerja sebagai petani, hal ini jelas memiliki perbedaan dengan masyarakat yang bekerja di wilayah perkotaan yang mata pencahariannya sangat kompleks di segala bidang. Koentjaraningrat (2002) mendefinisikan bahwa secara tradisional pekerjaan yang

ada pada masyarakat pedesaan antara lain seperti bercocok tanam diladang, berburu dan meramu, memelihara hewan ternak, dan mencari ikan.

Berkembangnya zaman disetiap tahunnya membuat kehidupan manusia juga turut berkembang dan beradaptasi dengan cepat pada lingkungannya, yang mana hal ini juga di iringi dengan pekerjaan mereka yang turut berkembang meskipun tidak dalam jangka waktu yang bersamaan. Pesatnya sebuah perubahan mata pencaharian ini bisa dipicu dengan adanya suatu pembangunan disuatu daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa mata pencaharian adalah suatu profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan utama dari kehidupan karena mata pencaharian adalah semua aktivitas manusia untuk dapat bertahan hidup dan aktivitas dalam memberdayakan potensi sumber daya yang dimiliki. Mata pencaharian juga sebagai usaha kerja ekonomi manusia untuk dapat terus bertahan hidup dan mencukupi segala semua kebutuhan primer maupun sekunder dalam sehari-hari.

2.1.3. Masyarakat Pesisir

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia merupakan individu yang dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari setiap manusia tentu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Sikap saling membutuhkan antara individu dengan individu ini yang akhirnya membuat seseorang menjadi hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Menurut Emile Durkheim (dalam Soekanto, 2012), masyarakat merupakan sebuah kenyataan yang objektif dari kumpulan-kumpulan individu yang ada didalam anggotanya. Sedangkan menurut Selo Soemardjan (dalam Soekanto, 2012) mendefinisikan masyarakat sebagai sebuah individu yang hidup secara berkelompok dan menghasilkan sebuah kebudayaan.

Masyarakat yang hidup didaerah pesisir dapat dikatakan sebagai masyarakat yang tradisional karena mereka masih menjunjung nilai-nilai sosial yang tinggi secara turun-temurun, dan oleh sebab itu masalah kemiskinan menjadi masalah yang klasik yang sering dialami bagi masyarakat pesisir. Hal ini dikarenakan umumnya masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan dan profesi ini sering kali menjadi satu-satunya pilihan bagi masyarakat pesisir. Profesi sebagai nelayan bukanlah profesi yang menguntungkan atau menjanjikan bagi nelayan, akan tetapi profesi ini mampu memberikan manfaat yang sangat luas bagi masyarakat luas karena kebutuhan untuk mengkonsumsi makanan hasil laut.

Pada masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar pantai, sebagian besar merupakan nelayan dan tentunya memiliki ciri khas kehidupan atau pola kehidupan yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Masyarakat pesisir hidup dalam suasana alam yang keras karena diliputi ketidakpastian dalam menjalankan pekerjaannya seperti hasil upah yang didapatkan kerap bervariasi. Karena itu kondisi ini yang menyebabkan mereka dijauhi oleh perusahaan asuransi atau lembaga perbankan, misalnya masyarakat pesisir sulit mendapatkan modal, baik modal untuk kebutuhan konsumtif ataupun modal untuk bekerja (Budi dalam Martono, 2012).

Berdasarkan dari paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia atau individu yang hidup secara tradisional karena masih menjunjung nilai-nilai sosial budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari orang tua mereka seperti pekerjaan sebagai nelayan dan sebagainya. Masyarakat pesisir juga merupakan masyarakat yang sering mendapatkan masalah kemiskinan karena upah dari hasil tangkapan hasil laut yang kerap tidak sesuai dengan usaha mereka.

2.2. Teori

Perubahan sosial merupakan sebuah kondisi yang mana perubahan itu terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, adapun perubahan ini mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap, dan juga pola perilaku. Hal ini disebabkan karena didalam masyarakat tentunya akan mengalami sebuah perubahan dan mengalami dinamika sosial akibat dampak dari perkembangan era globalisasi dimana teknologi membawa berbagai pengaruh didalam pola interaksi masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons, dimana ia memiliki konsep empat fungsi penting dari sistem “tindakan” yang kemudian dikenal sebagai konsep AGIL. Teori ini digunakan untuk menjadi dasar dari deskripsi peneliti mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

Peneliti tertarik menggunakan teori tersebut karena perubahan mata pencaharian yang dialami oleh masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut terjadi karena adanya pembangunan pelabuhan yang menyebabkan masyarakat di desa tersebut terpaksa harus kehilangan mata pencaharian sebelumnya dan membuat mereka untuk mencari pekerjaan baru atau bahkan menjadi tidak bekerja sama sekali. Hal ini menurut analisa penulis sesuai dengan teori yang digunakan karena konsep AGIL yang dikemukakan oleh Parsons tersebut dapat menjadi pisau analisis penulis untuk nantinya dikaitkan dengan isu yang penulis ambil, sehingga mampu memberikan pembahasan yang lengkap dan sekaligus memberikan sumbangsih terhadap teori.

Teori fungsionalisme struktural secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah teori yang menjelaskan bahwa masyarakat itu sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan bagian ini tidak dapat dipisahkan dari bagian yang lain. Parsons dalam teorinya menganalogikan jika perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat itu layaknya pertumbuhan yang ada pada makhluk hidup karena sifatnya yang dinamis dan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam teori fungsionalisme struktural oleh Parsons, ia memiliki konsep pemikiran yang mana keempat fungsi ini merupakan bagian yang ditujukan pada kebutuhan sistem. Oleh karena itu, dalam fungsionalisme tersebut ada beberapa kebutuhan fungsional yang harus terpenuhi supaya sistem sosial dapat bertahan. Keempat fungsi tersebut dikenal dengan nama AGIL yaitu Adaptasi (*adaptation*),

pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan latensi atau pemeliharaan pola (*latency*).

1. Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi (*adaptation*) mengartikan sistem itu seperti makhluk hidup, artinya agar dapat mempertahankan hidup sebuah sistem sosial harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada serta dapat bertahan ketika situasi eksternal di lingkungan tersebut sedang tidak mendukung.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa masyarakat yang ada di Desa Sungai Kunyit Laut yang mengalami perubahan sosial seperti berubahnya mata pencaharian, maka mereka terpaksa harus dapat menyesuaikan kondisi mereka yang sebelumnya bertahun-tahun mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan kemudian harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi yang baru. Kondisi setelah adanya pembangunan pelabuhan tersebut seperti mencari lapangan pekerjaan yang baru atau tetap berprofesi sebagai nelayan namun harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan tangkapan laut yang banyak.

2. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Goal attainment mengartikan sistem sosial yang ada harus dapat mencapai tujuan utamanya, artinya disini sistem tersebut dapat menguncup pada pemikiran setiap individu supaya bisa membuat pola pikiran yang baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, jika dikaitkan

dengan isu masalah yang peneliti ambil maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengalami perpindahan mata pencaharian dan mendapatkan uang ganti rugi akibat berubahnya profesi mereka ataupun digusurnya lahan mereka, mereka harus bisa memanfaatkan peluang tersebut untuk kondisi investasi jangka panjang mereka.

Artinya, mereka yang mengalami perubahan tersebut harus dapat manajemen kebutuhan dan keinginan mereka supaya lapangan pekerjaan baru yang mereka dapatkan dapat menjadi pekerjaan yang dikemudian hari bisa lebih mensejahterakan kehidupan mereka, dan bukan malah memperburuk keadaan ekonomi mereka akibat tidak bisa mencapai tujuan tersebut.

3. Integrasi (*Integration*)

Integrasi (*integration*) merupakan sebuah fungsi dari sistem sosial dimana integrasi mengartikan bahwa sebuah sistem dapat menjaga serta mengatur setiap interaksi dari bagian yang menjadi komponennya, serta dapat mengatur dan mengelola antar ketiga fungsi AGL (*Adaptation, Goal, Latency*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa integrasi yang ada pada masyarakat di Desa Sungai Kunit Laut yaitu mereka yang mengalami perubahan mata pencaharian, selain beradaptasi dan mencapai tujuan utama mereka dalam bertahan hidup, mereka juga harus dapat menjaga hubungan mereka dengan perusahaan sebagai pihak pembangun di pelabuhan tersebut. Terutama teruntuk

masyarakat yang mata pencahariannya menjadi buruh di perusahaan tersebut agar dapat menjaga fungsi dari ketiga fungsi yang sudah disebutkan diatas supaya sistem sosial yang ada disana dapat berjalan dengan baik.

Secara sederhana, dapat dipahami bahwa perlu adanya hukum ataupun legalitas yang mengikat antara masyarakat sebagai warga yang terdampak dan pemilik kekuasaan sebagai perusahaan yang menjadi pihak pembangun, sehingga ikatan inilah yang kemudian dapat mengatur pola perilaku dalam bermasyarakat.

4. Latensi/Pemeliharaan Pola (*Latency*)

Adapun untuk latensi (*latency*) mengartikan bahwa sistem harus dapat berfungsi sebagai pemeliharaan pola, melengkapi, dan memperbaharui motivasi setiap individu serta pola-pola budaya yang mempertahankan motivasi tersebut agar individu-individu tersebut dapat selalu menjaga pola-pola kultural yang ada.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa agar keempat fungsi ini tetap berjalan sebagaimana mestinya, maka para masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian itu dapat menginternalisasi nilai sosial budaya yang ditularkan secara turun-temurun melalui proses sosialisasi. Kegiatan sosial seperti ronda malam atau kegiatan syukuran dan tahlilan tentunya akan mempererat ikatan sosial para warga di desa tersebut sekaligus menghidupkan nilai-nilai sosial

budaya di lingkungan mereka, sehingga norma-norma, kebiasaan dan kultural disana tetap dapat ditularkan.

2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Alam Mahadika (2020) dengan judul “Analisis Konflik Sosial Pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sungai Kuyit Provinsi Kalimantan Barat”. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengkaji tentang kehilangan atau beralihnya profesi pekerjaan warga atau masyarakat di Desa Sungai Kuyit Laut akibat adanya pembangunan pelabuhan internasional kijing.

Sedangkan, letak perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada isu penelitian yang diambil serta pada teknik pengumpulan data wawancara serta bidang kajiannya. Wawancara pada penelitian diperoleh dengan menggunakan kuisioner terstruktur sedangkan teknik pengumpulan data wawancara yang akan dilakukan penulis ialah berbicara secara langsung pada narasumbernya.

Penelitian yang relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Prambudi (2010) dengan judul “Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat”. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada sama-sama mengangkat tema serta membahas mengenai adaptasi masyarakat terkait perubahan mata pencaharian yang dialami. Sedangkan letak perbedaan dari penelitian ini adalah untuk penelitian yang dilakukan Imam Prambudi berfokus

kepada proses perubahan mata pencaharian masyarakat terhadap nilai sosial budaya dalam kehidupan masyarakat di desa Membalong sedangkan penelitian penulis hanya fokus kepada perubahan mata pencaharian akibat terjadinya pembangunan pelabuhan internasional kijing.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
Alam Mahadika (2020). Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Analisis Konflik Sosial Pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sungai Kuningit Provinsi Kalimantan Barat	Persamaan penelitian ini terletak di lokasi penelitian yang sama, yaitu di Kecamatan Sungai Kuningit, selain itu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isu penelitian yang diambil yaitu konflik sosial antara masyarakat Desa Sungai Kuningit dan PT. Pelindo	Jadi dapat disimpulkan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam Mahadika memiliki persamaan dibagian lokasi penelitian dan juga metode penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada kajian isu penelitian yang diambil sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian tersebut.
Imam Prambudi (2010). Jurusan Sosiologi FISIP	Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus kepada proses perubahan mata pencaharian	Kesimpulan yang dapat penulis uraikan adalah letak persamaan dari penelitian penulis dan penelitian yang

Universitas Sebelas Maret Surakarta		sama mengangkat tema serta membahas mengenai adaptasi masyarakat terkait perubahan mata pencaharian yang dialami.	masyarakat terhadap nilai sosial budaya dalam kehidupan masyarakat di desa Membalong, sedangkan penelitian penulis fokus kepada perubahan mata pencaharian akibat terjadinya pembangunan pelabuhan internasional kijing.	dilakukan oleh Imam Prambudi terletak pada tema yang diangkat, dimana sama-sama berfokus pada adaptasi masyarakat. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian Imam Prambudi fokus kepada proses perubahan nilai sosial budaya, dan untuk penelitian penulis berfokus kepada berubahnya mata pencaharian akibat adanya pembangunan pelabuhan.
---	--	---	--	---

Sumber: Dikelola oleh peneliti Mei, 2022

2.4. Alur Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Adapun masalah yang peneliti temukan di Desa Sungai Kunyit Laut yaitu terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat mempengaruhi nilai sosial dikehidupan mereka. Selain itu masalah yang juga terjadi adalah terjadinya kesenjangan sosial yang dialami masyarakat karena adanya

perbedaan hasil ganti rugi dan juga proses adaptasi yang dialami masyarakat sehingga ada yang menganggur dan ada yang mendapatkan pekerjaan baru.

Pembangunan sebuah infrastruktur disuatu daerah memang menimbulkan dampak ekonomi dalam jangka panjang serta sesuatu yang memang harus dilakukan disebuah wilayah untuk menuju kearah yang lebih maju, namun beberapa dampak negatif akibat pembangunan juga dirasakan oleh masyarakat setempat yang bertempat tinggal di lokasi pembangunan karena selain berpindahnya tempat tinggal mereka juga mengalami perubahan mata pencaharian dan harus menjalani kehidupan yang baru dengan proses adaptasi yang relatif panjang.

Berdasarkan dari masalah itu, disini peneliti menggunakan teori dari Talcott Parson yang sesuai dengan permasalahan dan poin-poin pada teori yang berkaitan, maka dari itu berdasarkan masalah dan teori yang diungkapkan maka output dari penelitian saya adalah dapat mengetahui dan mendeskripsikan dampak yang terjadi akibat dari perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

